

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan rata-rata skor efisiensi Perbankan Syariah di ASEAN periode 2014-2023 adalah sebesar 0,6991. Rata-rata nilai efisiensi perbankan syariah tertinggi yaitu negara Malaysia dan rata-rata nilai efisiensi perbankan syariah terendah yaitu negara Brunei Darussalam. Jika dilihat berdasarkan kategori efisiensi, secara keseluruhan perbankan syariah di ASEAN termasuk kategori efisien.
2. Faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN secara signifikan yaitu total aset, CAR, inflasi, dan Unemployment. Variabel Total Asset berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di ASEAN, Semakin besar total aset maka bank tersebut memiliki lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan laba dan meminimalkan biaya, dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki atau semakin besarnya ukuran dari suatu bank, maka akan membuat bank tersebut menjadi lebih efisien atau mencapai efisien yang optimal.. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan catatan aset yang lebih tinggi memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam operasionalnya.
3. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di ASEAN. Semakin tinggi nilai CAR, bank akan mendapat keuntungan semakin banyak, hal ini disebabkan dalam kondisi CAR yang tinggi bank memiliki risiko yang kecil jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menunjang operasionalnya.
4. Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di ASEAN. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan efisiensi perbankan syariah menjadi turun begitu juga sebaliknya. Hal ini

disebabkan karena inflasi yang tinggi akan mempengaruhi keadaan ekonomi dan kinerja industri keuangan. Kenaikan harga barang dan jasa secara tidak langsung dapat meningkatkan biaya operasional sektor perbankan, yang kemudian akan menurunkan efisiensi perbankan syariah. Selain itu tingginya tingkat inflasi berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menabung di bank. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan inflasi, bank akan mengalami peningkatan beban operasional dan non operasional yang pada akhirnya bank akan akan beroperasi kurang efisien.

5. Selanjutnya variabel *unemployment* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di ASEAN. Tingkat pengangguran yang tinggi cenderung meningkatkan risiko kredit, menurunkan permintaan kredit, dan mengurangi likuiditas, yang semuanya dapat mengurangi efisiensi bank.
6. Variabel ROA dan variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di ASEAN. Hal ini disebabkan kurang optimalnya perbankan syariah di ASEAN dalam mengelola keseluruhan aktivitya, terbukti dengan rata-rata nilai ROA yaitu -1,5 selama periode 2014-2023. Adapun di negara Thailand dan Filipina khususnya, nilai ROA cenderung bernilai negatif dan mengalami penurunan dari tiap periodenya. GDP yang lebih tinggi cenderung menarik investor untuk mendirikan bank baru, baik bank lokal baru atau bank asing baru, dengan demikian persaingan akan semakin tinggi. Bank yang beroperasi di negara-negara yang memiliki pertumbuhan GDP lebih tinggi cenderung bersaing dengan bank lain yang akan menghasilkan margin laba yang lebih kompetitif. Hal ini menyebabkan efisiensi perbankan akan sulit dicapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa negara Malaysia dan Thailand tergolong sangat efisien, hal ini dikarenakan dukungan penuh oleh pemerintah Malaysia dan Thailand dan kesadaran penduduk menggunakan jasa keuangan syariah. Diharapkan negara Indonesia, Brunei Darussalam dan Filipinadapat didukung penuh oleh pemerintah negaranya dan

lebih meningkatkan lagi kesadaran penduduk dalam menggunakan jasa keuangan syariah.

Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di ASEAN. Hal ini disebabkan kurang optimalnya perbankan syariah di ASEAN dalam mengelola keseluruhan aktivitya, khususnya negara Thailand dan Filipina. Diharapkan negara Thailand dan Filipina dapat mengelola aktivitya secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang positif. Variabel GDP juga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di ASEAN. Hal ini disebabkan GDP yang lebih tinggi cenderung meningkatkan persaingan. Hal ini menyebabkan efisiensi perbankan akan sulit dicapai. Diharapkan kepada pemerintah masing-masing negara dapat mengontrol persaingan industri perbankan syariah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengamatan dan analisa berkelanjutan mengenai efisiensi perbankan syariah di ASEAN dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menganalisis efisiensi seperti metode nonparametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Menggunakan pendekatan lain dalam memilih input dan output yang digunakan, seperti pendekatan aset atau produksi. Selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel yang berbeda, sehingga keakuratan pengujian dapat ditingkatkan serta dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

